



Penggunaan Teknik Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Deskripsi Siswa SMA Negeri 16 Bandar Lampung

L'Utilisation de la Technique Jigsaw pour Augmenter la Compréhension Écrite du Texte Descriptif des Élèves de SMA Negeri 16 Bandar Lampung

Syahwan Ryan Ramadhan^{1*}, Endang Ikhtiarti², Nani Kusriani³

^{1, 2, 3} Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*Email :syahwanryanramadhan@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette étude vise à augmenter l'apprentissage du français sur la compétence de la compréhension écrite des élèves de SMA Negeri 16 Bandar Lampung en appliquant la technique Jigsaw. Les sujets de cette étude étaient 33 élèves de la classe XI MIA 3 tandis que le plan de recherche utilisé était pré-experimental avec un plan de post-test et de prétest à un groupe. La quantité de données étudiées était de 33 données. L'instrument utilisé était le test à choix multiples. Les résultats du calcul des données de prétest peuvent se voir que le niveau de la compétence initiale des élèves était dans la catégorie pauvre dont la valeur moyenne était de 57,95, tandis que celle du posttest après avoir reçu un traitement était de 81,54. Cela montre que la compétence de la compréhension écrite des élèves a augmenté après l'utilisation de technique Jigsaw.

Mots clés: technique Jigsaw, compréhension écrite, texte descriptif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Prancis pada keterampilan membaca atau *Compréhension Écrite (CE)* di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 16 Bandarlampung Tahun Ajaran 2019/2020 dengan mengaplikasikan teknik *Jigsaw*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menerapkan teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 3 SMAN 16 Bandar Lampung yang berjumlah 33 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental* dengan desain *One-Group Pretest Posttest*. Jumlah data yang diteliti sebanyak 33 data. Instrumen yang digunakan berupa tes *multiple choice*. Hasil perhitungan data *pretest* dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan awal siswa berada pada kategori kurang dengan nilai *mean* sebesar 57,95, dan data *posttest* setelah diberi perlakuan sebesar 81,54 yang artinya kemampuan siswa meningkat menjadi kategori baik.

Kata kunci : teknik *Jigsaw*, keterampilan membaca, teks deskripsi

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, karena manusia hidup berdampingan dan tidak bisa hidup sendirian tanpa bersosialisasi dengan individu lain. Sosialisasi akan terjalin dengan baik dengan cara berkomunikasi. Untuk melakukan suatu komunikasi, dibutuhkan suatu pemahaman bahasa yang sama. Oleh karena itu, bahasa disebut juga sebagai alat komunikasi. Suatu masyarakat satu dengan masyarakat lainnya memiliki bahasanya masing-masing karena bahasa bersifat konvensional atau menurut kesepakatan bersama. Hal tersebut mempengaruhi penggunaan bahasa yang berbeda pada setiap daerah

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang digunakan di banyak negara. Lebih dari sekitar 20 negara di dunia menjadikan bahasa Prancis sebagai bahasa resmi negaranya. Bahasa Prancis juga digunakan di beberapa organisasi internasional salah satunya seperti organisasi bantuan kemanusiaan dunia. Bahasa Prancis menduduki posisi bahasa resmi kedua setelah bahasa Inggris. Mengingat keberadaannya cukup penting dalam peradaban dunia, bahasa Prancis menjadi bahasa yang cukup menarik untuk dipelajari.

Pembelajaran bahasa Prancis di sekolah merupakan hal baru. Dikatakan sebagai hal baru, karena bahasa Prancis mulai merambah pada dunia Pendidikan Indonesia dimulai pada jenjang SMA. Pembelajaran bahasa Prancis di SMA merupakan titik fokus dari penelitian ini. Pembelajaran bahasa Prancis terbilang cukup sulit, karena bahasa Prancis masih sangat asing ditelinga siswa. Pengajar harus dapat menarik perhatian siswanya untuk mempelajari bahasa Prancis dengan seksama. Dalam mempelajarinya, terdapat empat keterampilan dasar yang perlu dikuasai, diantaranya *Compréhension Orale (CO)*/menyimak, *Compréhension Écrite (CE)*/

memahami, *Production Orale (PO)*/berbicara, dan *Production Écrite (PE)*/menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca/*Compréhension Écrite (CE)*.

Alasan peneliti mengkaji pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan membaca adalah membaca merupakan hal yang kurang digemari para siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada keterampilan membaca/memahami siswa di antaranya, 1) siswa sulit memahami karena keterbatasan penguasaan kosakata (*vocabulaire*) bahasa Prancis, 2) mendapatkan topik utama pada teks bahasa Prancis, 3) siswa lebih fokus pada *smartphone* yang mereka miliki, 4) kurangnya minat baca pada siswa, 5) terbatasnya waktu belajar mengajar dalam kelas.

Nurhadi (2018) menjelaskan bahwa membaca dalam pengertian sempit adalah kegiatan memahami makna dalam tulisan, sedangkan membaca dalam pengertian luas adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu. Membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai dalam mempelajari suatu bahasa karena dengan membaca, segala informasi dapat diperoleh karena tujuan dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Pembaca diharapkan mampu membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik.

Tampubolon dalam Zuchdi (2008), membaca adalah persoalan kecepatan dan pemahaman isi. Hal tersebut dapat mencegah pemerolehan informasi yang

tidak tepat. Kemampuan individu berbeda-beda dalam membaca pemahaman, karena dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Johnson dan Pearson dalam Zuchdi (2008), faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat berasal dari luar maupun dalam diri pembaca. Faktor yang berasal dari dalam yakni minat, linguistik, dan kumpulan kemampuan membaca. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri pembaca terbagi menjadi dua kategori, yaitu unsur bacaan dan lingkungan pembaca.

Keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena suatu bacaan adalah sumber dari segala informasi. Oleh karena itu membaca adalah hal pertama yang harus dikuasai oleh seorang individu. Membaca yang dilakukan dengan proses membaca kritis dan mengolah ide-ide dalam bacaan agar dapat memahami maksud dari suatu bacaan. Membaca bagi pembaca yang aktif merupakan sebuah kegiatan yang menjadi kenikmatan.

Membaca juga merupakan sebuah hal yang terkadang menjenuhkan, karena ketika membaca siswa cenderung diam dan berkonsentrasi untuk dapat memahami isi bacaan. Dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah, langkah peneliti untuk membangkitkan serta memudahkan siswa dalam membaca dan memahaminya adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran. *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Teknik belajar kooperatif adalah sebuah Teknik pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Lie dalam Suryani (2012), pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Teknik pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa.

Teknik *Jigsaw* disebut juga teknik kelompok ahli, dimana teknik ini dijalankan dengan membentuk kelompok ahli berdasarkan tugas yang didapatkan anggota masing-masing kelompok. Teknik pembelajaran *Jigsaw* dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Dalam bahasa Inggris, *jigsaw* berarti gergaji ukir, ada pula yang menyebutnya dengan *puzzle* yaitu sebuah teka teki menyusun potongan gambar.

Dikatakan *puzzle* karena dalam menjalankan teknik *Jigsaw*, setiap anggota kelompok berkumpul dengan anggota kelompok lain yang memperoleh tugas sama, maka hal itu disebut kelompok ahli. Lalu, kelompok ahli tersebut berdiskusi mengenai tugas mereka dan memecahkan permasalahan yang ada. Setelah terpecahkan, masing-masing kelompok ahli tersebut kembali pada kelompok asalnya untuk menggabungkan dan menyusun kembali tugas yang telah diselesaikan di kelompok ahli.

Menurut Lie dalam Rusman (2018) Dalam teknik pembelajaran *Jigsaw*, siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi dan masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Teknik ini membentuk siswa untuk bertanggungjawab atas dirinya dan kelompoknya. Setiap anggota kelompok merupakan perwakilan dari kelompok asalnya masing-masing. Dalam berdiskusi, dibutuhkan sifat kritis agar memperoleh hasil yang maksimal untuk dibawa pulang ke kelompok asal.

Dalam proses pembelajaran, teknik *Jigsaw* ini diterapkan dalam membaca dan memahami teks deskripsi. Menurut Kuntarto (2013), deskripsi adalah bentuk tulisan yang melukiskan objek yang sebenarnya dengan tujuan untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan pembaca. Teknik diterapkan dalam mempelajari teks deskripsi guna

memudahkan siswa dalam memahami teks yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil setelah diterapkannya teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran di sekolah, terutama pada keterampilan membaca teks deskriptif. Penelitian ini bukanlah satu-satunya yang telah dilakukan. Penelitian jenis ini sebelumnya telah dilakukan. Referensi pertama adalah penelitian dari Gamal Adam Alharir (2019) melakukan penelitian dengan judul “*The Effectiveness of Implementing Jigsaw Technique to Improve Student’s Achievement in Reading Report Text at The Second Grade of SMA Al-Kautsar Bandar Lampung*”, hasil dari penelitian tersebut adalah adanya perbedaan yang signifikan terhadap nilai siswa pada keterampilan membaca setelah diberi perlakuan dengan teknik *jigsaw*, yakni nilai *pretest* sebesar 63,68 meningkat saat *posttest* menjadi 71,75.

Referensi kedua adalah penelitian dari Artha Novela Purba (2019) dengan judul “*The Implementation of Jigsaw Technique in Reading Narrative Text at The Third Grade of SMP Xaverius 4 Bandar Lampung*”, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Xaverius 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Sampel dari penelitian ini adalah IX D yang terdiri dari 31 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes membaca. terdapat hasil yang signifikan pula pada penelitian ini yakni nilai *pretest* sebesar 65,354 meningkat pada *posttest* sebesar 76,3871.

Kedua penelitian terdahulu tersebut memanglah sejenis, namun tetap terdapat perbedaan dengan penelitian kali ini. Perbedaannya terletak pada teks yang digunakan, bahasa yang dipelajari, dan hasilnya pun terdapat perbedaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experiment the one-group pretest-post test design*. Menurut Noor dalam Priani (2019) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel.

Setiyadi (2006) mengemukakan bahwa variabel atau pengubah adalah karakteristik dari sekelompok orang, perilakunya, ataupun lingkungannya yang bervariasi dari individu satu dengan individu lainnya. Dalam penelitian kuantitatif, suatu variabel akan mengukur ada tidaknya atau besar kecilnya suatu karakteristik dari subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah teknik pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (X), dan variabel terikatnya adalah belajar/ kemampuan membaca atau *Compréhension Écrite*. (Y). selanjutnya, variabel-variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan instrumen penelitian, lalu hasil yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang belajar bahasa Prancis. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Penelitian eksperimen dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 secara tatap muka, dan online.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada pelajaran bahasa Prancis sebelum diterapkannya teknik *Jigsaw*. Setelah melakukan tes tersebut, diterapkanlah teknik pembelajaran *Jigsaw* dalam membantu proses pembelajaran bahasa Prancis. Pada

akhir pertemuan, diberikan kembali tes akhir (*posttest*) kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh data berupa angka atas pengaruh dari teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah.

Instrumen penilaian yang disusun untuk penelitian ini berkaitan dengan kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan sebuah rancangan dalam penyusunan sebuah instrumen. Penelitian ini menggunakan kriteia penilaian yang diambil dari CECRL pada tingkat A1, serta mengacu pada silabus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes yang berupa tes *multiple choice* dengan jumlah soal sebanyak 20 soal.

Tes yang diberikan harus sesuai dengan indikator yang terdapat pada silabus yakni KD 3.9 dan 4.9. Dalam melakukan penilaian, diperlukan suatu kriteria penilaian untuk membantu peneliti dalam mengkategorikan tingkat pencapaian siswa. Peneliti menggunakan kriteria penilaian keterampilan membaca atau *compréhension écrite (CE)* yang diperoleh dari rujukan sistem evaluasi DELF A1. DELF A1 merupakan tingkatan dasar atau *niveau élémentaire* yang mencakup empat keterampilan, salah satunya adalah keterampilan membaca atau *Compréhension Écrite*. Berikut merupakan kriteria penilaian yang dikutip dari CECRL hal 67

Tabel 1. Kriteria Penilaian CECRL

A1	<p><i>Peut comprendre des questions et des instructions qui lui sont adressées lentement et avec soin et suivre des directives simples et brèves.</i></p> <p><i>Peut répondre à des questions simples et en poser ; peut réagir à des déclarations simples et en faire, dans des cas de nécessité immédiate ou sur des sujets très familiers.</i></p> <p><i>Peut poser des questions</i></p>
-----------	--

<p><i>personnelles, par exemple sur le lieu d'habitation, les personnes fréquentées et les biens, et répondre au même type de questions.</i></p> <p><i>Peut parler du temps avec des expressions telles que : la semaine prochaine, vendredi dernier, en novembre, à 3 heures...</i></p>
--

(Trim, 1991)

Berdasarkan tabel kriteria di atas, diketahui bahwa siswa harus dapat memahami pertanyaan dan instruksi yang ditujukan kepada mereka dengan teliti, dan mengikuti arahan singkat dan sederhana. Lalu, siswa dapat menjawab dan mengajukan pertanyaan sederhana; dalam suatu kebutuhan mendesak atau pada masalah yang sangat umum. Selanjutnya, siswa dapat mengajukan pertanyaan pribadi, seperti tempat tinggal, orang dan aset, dan menjawab jenis pertanyaan serupa. siswa juga diharuskan dapat berinteraksi tentang cuaca dengan di lengkapi ungkapan waktu.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan materi yang beracuan pada silabus bahasa Prancis Sekolah Menengah Atas, yakni KD 3.9 mencirikan bentuk teks deskriptif (*texte descriptif*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, dan KD 4.9 menyusun bentuk teks deskriptif dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (Kemendikbud, 2016).

Tujuan dalam penelitian ini adalah menggambarkan tingkat kemampuan memahami siswa dalam keterampilan membaca/ *compréhension écrite (CE)* setelah diterapkannya teknik *Jigsaw* dalam

pembelajaran bahasa Prancis. Proses penelitian diawali dengan melakukan *pretest* guna mengetahui kemampuan awal siswa sebelum teknik jigsaw diaplikasikan pada proses pembelajaran.

Teknik *Jigsaw* adalah sebuah teknik yang dilaksanakan dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Pembelajaran dengan menggunakan teknik jigsaw dilakukan dengan membagi siswa ke dalam 8 kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 4 orang dan terdapat satu kelompok yang berjumlah 5 orang. Selanjutnya, dilakukan *posttest* guna mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik *Jigsaw*.

Sebelum melakukan analisis data, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat. Uji prasyarat berupa uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Kedua uji tersebut dilakukan guna memenuhi syarat untuk selanjutnya melangkah pada uji-t.

Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* yang didapatkan menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig). data *pretest* sebesar 0.48 dimana $0.48 > 0.05$, dan signifikansi data *posttest* sebesar 0,17 dimana $0.17 > 0.05$, maka data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 16 dengan kriteria jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka data tersebut bervariasi/homogen, dan jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka data tersebut tidak homogen. Berdasarkan kriteria tersebut, diketahui bahwa hasil uji pada data uji homogenitas di atas nilai signifikansi (sig.) 0.86, dimana $0.86 > 0.05$, maka data tersebut homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode inter-rater dengan menggunakan petunjuk Landis dan Koch. Jika $K < 0$ maka menunjukkan tidak adanya kesepakatan, $K = 0.00 - 0.19$ menunjukkan tingkat kesepakatan yang sangat rendah, $K = 0.20 - 0.39$ tingkat kesepakatan rendah, $K =$

$0.40 - 0.59$ tingkat kesepakatan sedang, $K = 0.60 - 0.79$ tingkat kesepakatan kuat, dan $K = 0.80 - 1.00$ tingkat kesepakatan sangat kuat. Berdasarkan hasil uji, diperoleh data $K = 0.735$, angka tersebut menunjukkan hasil uji coba berada pada tingkat kuat atau memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Proses selanjutnya yakni Uji Gain. Uji gain digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi peserta didik setelah diberikan perlakuan dalam sebuah eksperimen.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain

Kelas	Jumlah N-Gain	Rata-rata N-Gain	Kategori
XI MIPA 3	17.96	0.54	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai N-Gain 0.54 dan termasuk dalam kategori sedang. Kategori tersebut didapat berdasarkan kriteria uji Gain. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika N-gain > 0.7 , maka N-gain masuk kategori tinggi
2. Jika $0.3 \leq g \leq 0.7$, maka N-gain masuk kategori sedang
3. Jika $g < 0.3$, maka N-gain masuk kategori rendah

Setelah dilakukan uji gain, selanjutnya dilakukannya uji-T. uji -T dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada sebuah penelitian kuantitatif. Uji-T yang dilakukan memperoleh data nilai Sig. (2 Tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Penentuan hasil uji-T didasarkan pada dasar pengambilan keputusan. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji-T.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa data nilai Sig. (2 Tailed) sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest*.

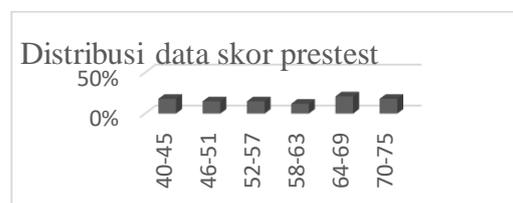
Pada awal penelitian, peserta didik diberikan tes awal/*pretest*. Data *pretest* yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis hingga menghasilkan angka yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Hasil yang didapatkan dari *pretest* yakni cukup rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 57.9. Berikut penjelasan mengenai data *pretest*.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Membaca Bahasa Prancis

Kelas	F	Persentase
40-45	6	18%
46-51	5	15%
52-57	5	15%
58-63	4	12%
64-69	7	21%
70-75	6	18%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui rentang data skor *pretest* kelas XI MIPA 3 sebesar 35 dengan banyaknya kelas 6, dan Panjang kelas interval 6. Siswa yang mendapat skor tertinggi berada pada kelas interval 70-75 sejumlah enam siswa, dengan persentase sebesar 18%, dan skor terendah berada pada kelas interval 40-45 sejumlah enam siswa dengan persentase 18%. Skor rata-rata sebesar 57,9 dengan median 58,7 dan modus 65,5.

Berikut merupakan diagram hasil distribusi frekuensi skor *pretest* siswa kelas XI Mipa 3.



Gambar 1 distribusi data skor *pretest*

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa skor *pretest* yang terbanyak diperoleh berada pada kelas interval ke-5. Pada kelas tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa masih kurang dalam pelajaran Bahasa Prancis. Kategori kurang tersebut didapatkan dari tabel kategori hasil perhitungan data *pretest*. Tabel tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa pada awal tes sebelum diberi perlakuan dengan teknik *Jigsaw*.

Tabel 4. Kategori Hasil Perhitungan Data

No	Skor	Kategori	F	%
1.	85-100	Sangat Baik	0	0%
2.	75-84	Baik	3	9%
3.	60-74	Cukup	14	42%
4.	40-59	Kurang	16	48%
5.	< 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa dalam kategori sangat baik atau mendapat skor 85-100. Terdapat 3 siswa yang masuk kategori baik atau mendapat skor 75-84, 14 siswa yang masuk kategori cukup, 16 siswa berada pada kategori kurang, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang.

Kategori baik dapat digambarkan bahwa siswa sudah baik dalam memahami

teks bahasa Prancis, dan dapat menjawab soal minimal 15 soal benar. Kategori cukup berarti siswa cukup mampu dalam memahami perintah pada teks bahasa Prancis. Pada suatu instrument tes yang menggunakan teks sebagai acuannya sangat penting untuk memahami perintah/instruksinya dengan baik, karena instruksi tersebut menentukan hal apa saja yang harus dilakukan dengan teks yang telah disediakan. selanjutnya kategori kurang, menandakan bahwa siswa belum mampu memahami teks bahasa Prancis. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan siswa tersebut.

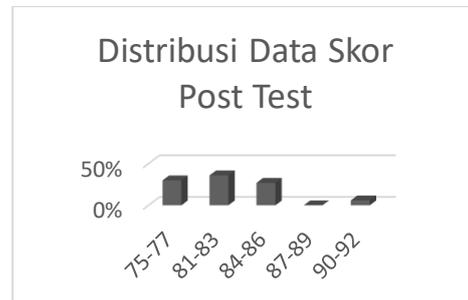
Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil pembelajaran. Setelah memberikan perlakuan, didapatkan hasil yang cukup baik yakni memperoleh nilai rata-rata sebesar 81.54.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Membaca Bahasa Prancis

Kelas	f	Persentase
75-77	10	30%
81-83	12	36%
84-86	9	27%
87-89	0	0%
90-92	2	6%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rentang data skor *posttest* kelas XI MIPA 3 sebesar 15 dengan banyaknya kelas 5, dan Panjang kelas interval 3. Siswa yang mendapat skor tertinggi berada pada kelas interval 90-92 sejumlah 2 siswa dengan persentase sebesar 6%, dan skor terendah berada pada kelas interval 75-77 sejumlah 12 siswa dengan persentase 36%. Skor rata-rata (mean) sebesar 81,54 dengan median 82,6 dan modus 85,2.

Berikut merupakan diagram hasil distribusi frekuensi skor *posttest* siswa kelas XI MIPA



Gambar 1. Distribusi data skor *posttest*

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa skor *posttest* yang terbanyak diperoleh berada pada kelas interval ke-2. Skor terbesar adalah 90 dan skor terendah adalah 75, dengan nilai rata-rata 81,54 dan seluruh siswa tuntas belajar. Berdasarkan tabel kategori data *pretest posttest*, dapat disimpulkan bahwa pada kelas interval tersebut, menunjukkan nilai siswa sudah dalam kategori baik. Kategori baik tersebut menunjukkan bahwa setelah pembelajaran dengan teknik *Jigsaw*, keterampilan membaca dan memahami teks bahasa Prancis pada siswa mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori baik.

Kategori baik dapat digambarkan bahwa siswa sudah baik dalam memahami teks Bahasa Prancis, dan dapat menjawab soal minimal 15 soal benar. Kategori cukup berarti siswa cukup mampu dalam memahami perintah pada teks bahasa Prancis. Pada suatu instrumen tes yang menggunakan teks sebagai acuannya sangat penting untuk memahami perintah/instruksinya dengan baik, karena instruksi tersebut menentukan hal apa saja yang harus dilakukan dengan teks yang telah disediakan. selanjutnya kategori kurang, menandakan bahwa siswa belum mampu memahami teks bahasa Prancis. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan siswa tersebut.

Penelitian diawali dengan melakukan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman teks Bahasa Prancis sebelum diberikannya perlakuan menggunakan teknik jigsaw oleh peneliti. Berdasarkan tes awal, diketahui bahwa siswa masih belum mampu memahami teks bahasa Prancis dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel distribusi data *pretest* dengan merujuk pada tabel kategori hasil dari perhitungan data *pretest posttest*. Peneliti lalu memberi perlakuan dengan menggunakan teknik jigsaw dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penerapan teknik ini adalah agar dapat memperbaiki hasil keterampilan membaca siswa sehingga kemampuan memahami teks berbahasa Prancis siswa dapat meningkat.

Teknik *Jigsaw* merupakan salah satu teknik belajar kelompok yang sudah lama ada di dunia Pendidikan. Teknik ini melatih kerjasama dan tanggung jawab siswa di dalam pembelajaran. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif berpikir dan berpendapat di dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, teknik *Jigsaw* dilakukan dengan cara membagi 33 siswa menjadi 8 kelompok belajar dengan masing-masing kelompok berisi 4 anggota dan 1 kelompok berisi 5 anggota. Masing-masing kelompok adalah kelompok A1, A2, B1, B2, C1, C2, D1, D2. Huruf A mewakili jenis soal yang diberikan, sedangkan angka 1 2 adalah kode kelompok berbeda yang mendapat teks sama. Selanjutnya, anggota nomor 1 dari kelompok A berkumpul dengan anggota nomor 1 dari kelompok lain, begitu juga anggota nomor 2 3 4. Anggota yang bernomor sama tersebut kemudian membuat kelompok dengan masing-masing nomor dibagi menjadi 2 kelompok yang disebut kelompok ahli.

Setiap kelompok ahli mendiskusikan teks yang didapatkan. Setelah selesai berdiskusi pada kelompok ahli, masing-masing anggota kembali ke kelompok asal

mereka dan mendiskusikan hasil yang didapat dari kelompok ahli. Setelah kelompok asal berdiskusi, siswa diberikan latihan mengenai teks yang telah dibahas tersebut. Latihan dilakukan secara individu. Setelah teks didiskusikan, diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami perintah pada soal dan dapat menjawab soal dengan baik.

Pada penerapannya, siswa diberi materi yang sesuai dengan silabus kurikulum 2013 pada KD 3.9 dan 4.9 mengenai teks deskriptif dengan menggunakan teknik jigsaw. Setelah diberi perlakuan dengan teknik jigsaw, siswa melakukan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui hasil akhir kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Data-data *pretest* dan *posttest* dihitung dengan bantuan SPSS 16 dan Ms. Excel. Dari hasil perhitungan tersebut, kemampuan siswa mengalami peningkatan pada tes akhir atau setelah diberikan perlakuan. Terdapat dua siswa dengan skor tertinggi yakni 90 dan 9 siswa skor terendah 75. Dari angka yang didapatkan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa sudah dapat memahami teks bahasa Prancis pada tingkat A1.

Hasil analisis uji peningkatan hasil belajar (N-Gain) yang menghasilkan jumlah nilai 17,96 dan rata-rata nilai N-Gain 0,54 Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca bahasa Prancis dengan menggunakan teknik jigsaw pada K.D 3.9 dan 4.9 teruji dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis skor pada tes awal dan tes akhir menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa yang telah diberi perlakuan atau eksperimen memiliki skor rata-rata 57,9 pada tes awal, dan 81,5 pada tes akhir. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI dengan menggunakan teknik *Jigsaw*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada keterampilan membaca siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung sebelum dan setelah diterapkannya teknik *Jigsaw*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata/mean *pretest* sebesar 57,95 dan *posttest* sebesar 81,54 dan dari hasil uji peningkatan rata-rata nilai N-Gain dalam pembelajaran keterampilan membaca sebesar 0,54 yang dikategorikan tingkat keefektifannya sedang. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis dengan menggunakan teknik *jigsaw* berhasil dan mengalami peningkatan.

Teknik *Jigsaw* di SMAN 16 Bandar Lampung masih cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Teknik ini membuat siswa lebih menghargai kerjasama kelompok dalam memecahkan suatu masalah. Walaupun pelaksanaannya secara berkelompok, tetap ada penilaian individual yang diambil dari tes. Dengan teknik ini, siswa menjadi lebih aktif dan tidak jenuh dalam memahami teks karena dilakukan secara berkelompok. Manfaat penelitian ini dalam penerapan teknik *Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Prancis adalah bagi siswa dan pengajar dapat menjadi teknik yang baik untuk memudahkan pembelajaran dan melatih kerjasama antarsiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alharir, G. A. (2019). *The Effectiveness of Implementing Jigsaw Technique To Improve Student's Achievement In Reading Report Text At The Second*

- Grade Of Sma Al-Kautsar Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kuntarto, N. M. (2013). *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Nurhadi. (2018). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priani, W. D. (2019). *Pembelajaran Kala Passé Composé Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping*. Lampung: Universitas Lampung.
- Purba, A. N. (2019). *The Implementation of Jigsaw Technique in Reading Narrative Text at The Third Grade of Smp Xaverius 4 Bandar Lampung*:. Universitas Lampung.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Setiyadi, Ag. B. (2006). *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryani, N. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Trim, J.L.M. (1991). *Cadre Europeen Commun De Reference Pour Les Langues : Apprendre, Enseigner, Evaluer*. Strasbourg: Unité des Politiques linguistiques
- Zuchdi, D. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press